

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian *hypothesis testing*. Menurut Sekaran (2003), *hypotesis testing* merupakan suatu penelitian yang sudah memiliki kejelasan dan gambaran, pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian. Jenis penelitian *hypothesis testing* juga berusaha mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

3.2 Model Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen tingkat pengungkapan sukarela, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DSCORE_i = \beta_0 + \beta_1 MNGMT_i + \beta_2 BLOCK_i + \beta_3 FOREIGN_i + \beta_4 INST_i + \beta_5 SIZE_i + \beta_6 LEV_i + \beta_7 AGE_i + \beta_8 BIG4 + \varepsilon_i$$

Dengan:

DSCORE	= skor pengungkapan sukarela
MNGMT	= kepemilikan manajerial
BLOCK	= kepemilikan <i>blockholder</i>
FOREIGN	= kepemilikan asing
INST	= kepemilikan institusional
SIZE	= ukuran perusahaan
LEV	= <i>leverage</i>
AGE	= umur perusahaan
BIG4	= kualitas audit
β_0	= <i>intercept</i>
ε	= <i>error</i>

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Ekspektasi Tanda Koefisien

Variabel	Lambang	Expected Sign
Variabel Dependen		
Indeks pengungkapan sukarela	DSCORE	
Variabel Independen		
Kepemilikan manajerial	MNGMT	(-)
Kepemilikan <i>blockholder</i>	BLOCK	(+)
Kepemilikan asing	FOREIGN	(+)
Kepemilikan institusional	INST	(+)
Variabel Kontrol		
Ukuran perusahaan	SIZE	(+)
<i>Leverage</i>	LEV	(+)
Umur perusahaan	AGE	(+)
Kualitas audit	BIG4	(+)

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah daftar pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya, yang diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Untuk mengukur kelengkapan pengungkapan, penelitian ini menggunakan *content analysis* atas laporan tahunan perusahaan sampel dalam bentuk Indeks Kelengkapan Pengungkapan tanpa pembobotan. *Content analysis* merupakan metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat pendugaan atas suatu teks. Teks yang ada kemudian digolongkan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kriteria tertentu.

Penelitian ini akan menggunakan laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2007 sebagai sumber informasi. Alasan mengapa penulis menggunakan laporan tahunan 2007 karena pada tahun 2007, diasumsikan bahwa Bapepam Nomor X.K.6 yang terbit pada tahun 2006 telah secara efektif diimplementasikan dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan. Selain itu, tahun tersebut merupakan tahun terakhir yang dimungkinkan oleh sebagian besar emiten untuk menerbitkan laporan keuangan.

Pembuatan daftar item pengungkapan didasarkan pada daftar item yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, yaitu berdasarkan penelitian Ningrum (2007). *Checklist* yang digunakan oleh Ningrum tersebut mengacu pada

checklist yang digunakan dalam penelitian Adhariani (2005), dan disesuaikan dengan Surat Edaran Bapepam No.02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik khusus untuk industry manufaktur.

Selanjutnya, *checklist* tersebut disesuaikan lagi dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.6 yang dikeluarkan pada tahun 2006. Terdapat penghapusan terhadap item-item pada kategori *background information*; item diskusi trend industri; beberapa item pada kategori *management discussion and analysis*; *social reporting*; *capital market data*; dan *description of corporate governance* karena sudah termasuk pengungkapan wajib menurut peraturan terbaru tersebut. Dari penyesuaian yang telah dilakukan, maka skor pengungkapan maksimum adalah 46. *Checklist* pengungkapan sukarela tersebut dapat dilihat pada Lampiran 3.

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan tanpa pembobotan, yaitu melihat ada tidaknya item informasi yang mungkin diungkapkan dalam laporan tahunan suatu perusahaan. Jadi, item-item tersebut tidak diberi bobot yang berbeda, semuanya dianggap memiliki bobot yang sama. Dengan kata lain, yang diukur adalah tingkat kelengkapan pengungkapan informasi. Tiap item informasi yang diungkapkan diberi nilai 1 (satu) dan yang tidak diungkapkan diberi nilai 0 (nol). Penelitian yang menggunakan indeks pengungkapan tanpa pembobotan antara lain telah dilakukan oleh Cooke (1989, 1992, 1993) dan Meek *et al.* (1995), Suropto (1999), Marwata (2001), dan Fitriany (2001). Adhariani (2005) menyebutkan beberapa pertimbangan yang mendasari perhitungan indeks sukarela tanpa pembobotan, yaitu:

1. Laporan tahunan disampaikan untuk tujuan umum pemakai, sehingga informasi yang diberikan tidak dapat dilihat dari sudut kepentingan tertentu. Suatu jenis informasi tidak dapat dianggap lebih penting daripada yang lain, karena jenis informasi yang dipandang penting oleh satu pihak mungkin dipandang kurang penting oleh pihak lain, dan sebaliknya.
2. Pembobotan bisa mengandung subjektivitas karena tergantung argumentasi dan penilaian masing-masing peneliti.

Perhitungan indeks kelengkapan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat daftar atau *checklist* pengungkapan sukarela. Daftar ini disusun dengan tujuan untuk memudahkan dalam mengukur luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. *Checklist* disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan yang untuk masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapan laporan keuangan yang dianalisis.
2. Menentukan indeks pengungkapan sukarela untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan *checklist* yang telah dibuat, dengan cara berikut:
 - a. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi, di mana jika suatu item diungkapkan diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai 0 (nol).
 - b. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
 - c. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan.

Semakin banyak butir yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif daripada perusahaan lain.

3.3.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang akan diuji dalam hubungannya dengan pengungkapan sukarela perusahaan.

1. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan manajerial perusahaan (jumlah kepemilikan saham oleh komisaris dan direktur) terhadap total saham beredar. Dilambangkan dengan MNGMT.
2. Kepemilikan *blockholder* diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pihak selain manajemen (komisaris dan direktur) yang kepemilikannya di atas lima persen terhadap total saham beredar. Dilambangkan dengan BLOCK.
3. Kepemilikan asing diukur dengan variabel *dummy* di mana jika terdapat kepemilikan asing diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak terdapat kepemilikan asing diberi nilai 0 (nol). Definisi kepemilikan asing yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor yang digolongkan sebagai investor asing, baik investor perorangan maupun badan usaha, dalam laporan kepemilikan saham perusahaan yang dipublikasikan di *website* BEI. Dilambangkan dengan FOREIGN.

4. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan institusional perusahaan, seperti seperti bank, lembaga asuransi, dan perusahaan investasi, terhadap total saham beredar. Dilambangkan dengan INST.

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel-variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, dan kualitas audit.

1. Ukuran perusahaan, dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002). Dilambangkan dengan SIZE.
2. *Leverage*, penelitian ini menggunakan rasio antara total kewajiban dibagi total aset. Dilambangkan dengan LEV.
3. Umur perusahaan, merupakan rentang waktu dari pada saat perusahaan melakukan *first issue* sampai tahun 2007. Diukur berdasarkan selisih antara tahun 2007 dengan tahun *first issue* di BEI. Dilambangkan dengan AGE.
4. Kualitas audit, diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana jika perusahaan menggunakan KAP Big Four, yaitu Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte), Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young), Haryanto Sahari & Rekan (Pricewaterhouse Coopers), Siddharta Siddharta & Widjadja (KPMG), diberi nilai 1 (satu); diberi nilai 0 (nol) jika menggunakan KAP lainnya. Dilambangkan dengan AUDIT.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang bersumber dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), situs resmi masing-masing

perusahaan, dan koleksi laporan tahunan yang terdapat di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).

1. Data indeks pengungkapan sukarela yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.
2. Informasi struktur kepemilikan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan serta laporan kepemilikan saham perusahaan yang dipublikasikan di *website* BEI.
3. Data total asset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.
4. Data *leverage* perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.
5. Informasi umur *listing* perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.
6. Informasi KAP yang mengaudit perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

3.5 Metode Pemilihan Sampel

Unit analisa dalam penelitian ini adalah perusahaan. Sedangkan populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sampai tanggal 31 Desember 2007. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria untuk pemilihan sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan publik yang tercatat di BEI pada tahun 2007 yang memiliki data lengkap untuk keseluruhan variabel, laporan tahunan perusahaan sampel tahun 2007 (berdenominasi rupiah) tersedia secara lengkap, baik secara fisik di PRPM, maupun secara elektronik di *website* BEI dan/atau di *website* perusahaan.
2. Nilai rata-rata ekuitas pemegang saham tidak negatif.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 86 perusahaan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan terdaftar di BEI - industri manufaktur	146
Tidak memiliki data lengkap	
• Laporan tahunan 2007	50
Perusahaan dengan data lengkap	96
Nilai rata-rata ekuitas pemegang saham negatif	10
Total sampel	86

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Pengujian Model Penelitian

Pengujian statistik terhadap hipotesis yang sudah dirumuskan akan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), karena penelitian ini merupakan uji *cross sectional* antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen dalam satu periode. Uji statistik tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen, baik secara individu maupun secara simultan. Dalam melakukan pengujian statistik, penelitian ini menggunakan *software* SPSS 16.0.

Dalam pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, dari variabel independen terhadap variabel dependen, dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) dari t-hitung dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

- Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel dependen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) dari F-hitung dengan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

- Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model, maka harus dilakukan uji asumsi klasik. Regresi linear berganda harus memiliki taksiran atau parameter dalam model yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Nachrowi dan Usman (2006), asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah:

1. $E(u_i) = 0$
2. $Cov(u_i, u_j) = 0; i \neq j$
3. $Var(u_i | x_i) = \sigma$ sama untuk setiap i (*homoscedasticity*)
4. $Cov(u_i, x_i) = 0$
5. Model regresi dispesifikasikan secara benar
6. Tidak ada hubungan linear (*collinearity*) antara regressor

Berdasarkan paparan di atas, beberapa masalah yang sering terjadi pada model regresi adalah heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokolinieritas. Dalam penelitian ini, akan dilakukan tiga macam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghazali, 2006). Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Dalam uji ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

Sedangkan, kaidah pengambilan keputusannya adalah:

Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastis terjadi apabila nilai β tidak lagi memiliki nilai variansi minimum dan terbaik (Nachrowi dan Usman, 2006). Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas akan dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan S_{dresid} (nilai residu yang distandarkan) dengan Z_{pred} (hasil prediksi variabel dependen yang distandarkan). Model yang baik didapatkan

jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

c. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear yang hampir sempurna atau bahkan sempurna di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi (Sulaiman, 2004). Bila hal ini terjadi, maka koefisien regresi berganda tidak mungkin dapat ditaksir (Nachrowi dan Usman, 2006).

Metode yang akan digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai toleransi atau dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghazali, 2006).